

## UNSUR MULTIKULTURAL PADA BUKU TEKS BAHASA INDONESIA DALAM BINGKAI BHINEKA TUNGGAL IKA

Wastiana

Universitas Tidar

Jl. Kapten Suparman No. 39 Protobangsan, Magelang, Jawa Tengah, Indonesia,

Telp. (0293)364113

\*Surel: [wastiana@students.untidar.ac.id](mailto:wastiana@students.untidar.ac.id)

**Abstrak:** Keberagaman suku, adat, ras, dan agama di Indonesia merupakan bukti dari kekayaan nilai-nilai multikultural di Indonesia dalam semboyan Bhineka Tunggal Ika. Unsur multikultural tersebut tidak sedikit yang tercermin dalam buku Teks Bahasa Indonesia pada jenjang SMP. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberagaman unsur multikultural yang ada di buku Teks Bahasa Indonesia siswa SMP. Dengan menggunakan desain kualitatif dan teori analisis wacana kritis, penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan unsur-unsur multikultural yang terdapat pada buku teks Bahasa Indonesia SMP dalam bingkai semboyan Bhineka Tunggal Ika. Teknik pengumpulan data dan metode yang digunakan adalah metode simak dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif. Buku Teks Bahasa Indonesia kelas VII, VII, dan IX adalah sumber data penelitian ini. Buku Teks yang dipilih merupakan buku teks terbitan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang digunakan pada kurikulum 2013 revisi 2015-2018. Data yang diambil dari sumber data berupa penggunaan kata, teks, dan gambar/ilustrasi yang mengandung unsur multikultural. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat 21 data yang mengandung unsur multikultural meliputi nilai menghormati budaya, suku, dan agama yang berbeda, menghormati budaya masyarakat adat, menghindari konflik dan mengutamakan perdamaian, serta apresiasi produk budaya kreatif. **Kata Kunci:** bhineka Tunggal ika, Bahasa Indonesia, buku teks, keberagaman budaya, unsur multicultural.

**Abstract:** *The diversity of tribes, customs, races and religions in Indonesia is proof of the richness of multicultural values in Indonesia in the motto Bhinneka Tunggal Ika. Many of these multicultural elements are reflected in Indonesian language textbooks at junior high school level. This research is motivated by the diversity of multicultural elements contained in Indonesian language textbooks for junior high school students. By using qualitative design and critical discourse analysis theory, this research aims to describe the multicultural elements contained in middle school Indonesian textbooks within the frame of the motto Bhinneka Tunggal Ika. The data collection techniques and methods used are observation and documentation methods. The data analysis technique uses descriptive methods. Indonesian language textbooks for classes VII, VII and IX are the data source for this research. The selected textbook is a textbook published by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology*

*which is used in the 2013 revised 2015-2018 curriculum. Data taken from data sources consists of the use of words, text and images/illustrations that contain multicultural elements. The results of this research show that there are 21 pieces of data that contain multicultural elements including the value of diversity of ethnic and religious values, cultural diversity of indigenous peoples, diversity of conflict and peace, and diversity of global cultural products.*

**Key Words:** *bhineka tunggal ika, Indonesian language, textbooks, cultural diversity, multicultural elements.*

## A. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara dengan keberagaman yang sangat kaya, baik dalam aspek budaya, suku, agama, bahasa, maupun adat istiadat. Keberagaman ini tercermin dalam semboyan nasional "Bhinneka Tunggal Ika" yang berarti "Berbeda-beda tetapi tetap satu". Semboyan ini menggambarkan tekad bangsa Indonesia untuk hidup dalam keragaman tanpa mengurangi semangat persatuan dan kesatuan. Dalam konteks pendidikan, keberagaman ini memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan pemahaman siswa terhadap pentingnya toleransi dan kerukunan antar kelompok masyarakat yang berbeda.

Keberagaman yang ada di Indonesia yang tercermin dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika, menjadi landasan utama dalam kehidupan sosial, budaya, dan pendidikan di negara ini. Sebagai negara yang terdiri dari berbagai suku, agama, ras, dan golongan, Indonesia memiliki tantangan besar dalam membangun harmoni dan saling pengertian antarwarganya. Dalam konteks pendidikan, pengajaran mengenai multikulturalisme, nilai yang mengedepankan penghargaan terhadap keberagaman, merupakan hal yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini.

Salah satu sarana penting dalam pendidikan yang berperan dalam pengenalan keberagaman adalah buku teks, terutama buku teks pelajaran Bahasa Indonesia. Buku teks Bahasa Indonesia untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai multikultural kepada siswa. Buku teks tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar, tetapi juga sebagai media untuk menggambarkan keberagaman Indonesia dalam berbagai bentuk, baik dalam cerita, teks, maupun contoh soal yang ada di dalamnya. sebagai salah satu bahan ajar yang banyak digunakan di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), memiliki potensi untuk memperkenalkan konsep keberagaman dan mengajarkan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika kepada siswa.

Buku teks dapat mencakup berbagai materi yang tidak hanya menyampaikan aspek kebahasaan, tetapi juga memuat nilai-nilai sosial dan budaya yang relevan dengan realitas masyarakat Indonesia yang beragam. Misalnya, melalui cerita rakyat, teks sastra, atau contoh soal yang menggambarkan interaksi antar individu dengan latar belakang budaya yang berbeda. Namun, meskipun buku teks tersebut dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang sesuai dengan kurikulum, belum ada penelitian yang secara sistematis menganalisis sejauh mana unsur multikultural

ditanamkan dalam buku teks Bahasa Indonesia di tingkat SMP. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana buku teks tersebut merepresentasikan keberagaman budaya, agama, dan sosial di Indonesia, serta apakah buku tersebut dapat berfungsi sebagai alat untuk membentuk karakter siswa yang mengedepankan semangat Bhinneka Tunggal Ika.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis sejauh mana unsur-unsur multikultural diterapkan dalam buku teks Bahasa Indonesia untuk SMP. Dengan memahami bagaimana nilai-nilai keberagaman dan toleransi tercermin dalam materi ajar, diharapkan dapat memberikan gambaran tentang seberapa besar buku teks tersebut mendukung pembentukan karakter siswa yang menghargai perbedaan.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum yang lebih inklusif dan mencerminkan semangat Bhinneka Tunggal Ika. Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan wawasan mengenai kekuatan atau kelemahan dalam integrasi nilai-nilai multikultural dalam buku teks, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan yang dapat mendukung terciptanya pendidikan yang inklusif dan menghargai perbedaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan materi ajar yang lebih responsif terhadap keberagaman Indonesia dan lebih efektif dalam mendukung pembelajaran yang mengutamakan persatuan di tengah perbedaan.

## B. LANDASAN TEORI

### 1. Teori Multikulturalisme

Teori multikulturalisme merujuk pada pandangan bahwa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai kelompok etnis, agama, suku, dan budaya, setiap kelompok berhak mempertahankan identitas kultural mereka, sementara tetap hidup berdampingan dalam kerangka negara yang sama. Dalam konteks Indonesia, multikulturalisme lebih dari sekadar pengakuan terhadap keberagaman; ia juga berfungsi sebagai landasan untuk menciptakan keharmonisan sosial dengan menghargai perbedaan dan menghindari diskriminasi.

Setyono & Handoyo (2019) dalam karya mereka *The Representation of Multicultural Values in the Indonesian Ministry of Education and Culture-Endorsed EFL Textbook: A Critical Discourse Analysis* mendefinisikan beberapa prinsip utama dalam multikulturalisme, yaitu:

- 1) Menghormati budaya, suku, dan agama yang berbeda: Setiap individu di Indonesia diharapkan untuk menerima kenyataan bahwa terdapat keberagaman suku, agama, dan budaya. Penghormatan terhadap perbedaan ini penting untuk menjaga kerukunan dan perdamaian.
- 2) Menghormati budaya masyarakat adat: Mengakui dan menghargai keberadaan serta tradisi masyarakat adat yang ada di Indonesia sebagai bagian integral dari identitas bangsa.

- 3) Menghindari konflik dan mengutamakan perdamaian: Dalam masyarakat yang multikultural, menjaga harmoni dan menghindari konflik menjadi prioritas, dengan mengedepankan dialog dan saling pengertian.
- 4) Mengapresiasi produk budaya kreatif: Masyarakat juga diajak untuk menghargai dan memanfaatkan produk budaya kreatif dari berbagai kelompok, sebagai bagian dari upaya memperkaya budaya nasional.

## 2. Nilai-Nilai Multikultural dalam Pendidikan

Nilai-nilai multikultural dalam pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang memiliki rasa toleransi, saling menghargai, dan kesadaran akan pentingnya hidup berdampingan dengan keberagaman. Dalam konteks buku teks Bahasa Indonesia, pengintegrasian nilai-nilai multikultural sangat penting untuk menciptakan kesadaran sejak dini tentang pentingnya menghormati perbedaan dalam masyarakat. Pendidikan yang berbasis multikultural diharapkan dapat mengurangi prasangka, stereotip, dan diskriminasi yang sering terjadi dalam masyarakat.

Beberapa nilai multikultural yang relevan dalam buku teks di antaranya toleransi dan saling menghormati, keadilan sosial, kesetaraan dan inklusi. Buku teks yang baik harus dapat menumbuhkan sikap saling menghargai di antara siswa, baik di dalam konteks interaksi antarsesama siswa maupun dengan masyarakat luas. Buku teks juga dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya keadilan dalam konteks sosial, terutama terkait dengan hak-hak kelompok minoritas atau yang terpinggirkan. Penghargaan terhadap perbedaan tidak hanya dilakukan secara verbal, tetapi juga dalam tindakan yang menciptakan ruang yang setara bagi semua kelompok.

## 3. Buku Teks sebagai Media Pembelajaran Multikultural

Buku teks merupakan salah satu sumber belajar utama yang digunakan di sekolah, yang tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengajarkan keterampilan bahasa, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai sosial, budaya, dan moral kepada siswa. Dalam konteks pendidikan multikultural, buku teks berfungsi sebagai media yang dapat memperkenalkan dan menyebarkan ideologi keberagaman, toleransi, dan penghormatan terhadap perbedaan. Buku teks yang mengandung unsur multikultural harus menyajikan materi yang memperkenalkan nilai-nilai tersebut melalui cerita, teks sastra, dan contoh soal yang beragam.

Pengintegrasian nilai multikultural dalam buku teks Bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan menyertakan teks-teks yang menggambarkan keberagaman budaya, suku, agama, serta cerita-cerita yang menceritakan interaksi antar kelompok yang berbeda. Dengan demikian, buku teks tidak hanya menjadi alat bantu dalam proses pembelajaran bahasa, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter siswa yang menghargai dan memahami keberagaman.

## 4. Analisis Wacana

Analisis wacana merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami bagaimana teks—baik dalam bentuk lisan maupun tulisan—dapat merepresentasikan ideologi, nilai, dan perspektif tertentu. Dalam konteks buku teks, analisis wacana digunakan untuk menganalisis bagaimana representasi keberagaman dan nilai-nilai multikultural diterjemahkan ke dalam teks dan materi ajar. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat menggali bagaimana wacana dalam buku teks menciptakan representasi tentang keberagaman dan bagaimana hal itu dapat mempengaruhi persepsi siswa terhadap kelompok-kelompok yang berbeda.

Teori analisis wacana, seperti yang dijelaskan oleh Fairclough (1995), memandang wacana sebagai sesuatu yang tidak hanya menggambarkan realitas, tetapi juga berfungsi untuk membentuk realitas tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, analisis wacana digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana buku teks Bahasa Indonesia menyajikan nilai-nilai multikultural dan apakah representasi tersebut selaras dengan prinsip-prinsip Bhinneka Tunggal Ika.

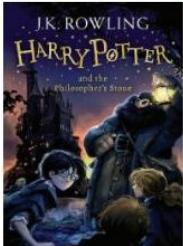
### C. METODE

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis wacana untuk menganalisis unsur-unsur multikultural dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas VII, VIII, dan IX SMP. Data penelitian berupa teks dan ilustrasi yang mengandung unsur multikultural dalam buku teks tersebut, yang dianalisis menggunakan model analisis wacana. Peneliti mengidentifikasi elemen-elemen tekstual dan visual yang merepresentasikan keberagaman budaya, suku, dan agama. Peneliti menjelaskan bagaimana representasi multikultural dalam buku teks. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, dengan buku teks bahasa Indonesia jentang SMP/MTS sebagai sumber utama data penelitian.

### D. PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat 21 data yang mengandung unsur multikultural yang tersebar dalam 3 jenjang buku teks bahasa Indonesia, yakni kelas VII, VIII, dan IX. Keduapuluh satu data tersebut meliputi 10 nilai menghormati budaya, suku, dan agama yang berbeda, 5 nilai menghormati budaya masyarakat adat, 2 nilai menghindari konflik dan mengutamakan perdamaian, serta 4 apresiasi produk budaya kreatif.

Tabel 1. Unsur Multikultural Buku Teks Kelas VII

Unit	Tema	Tampilan Visual	Halaman	Nilai Multikultural		
1	Teks Deskripsi	<p><b>Gebyar Pementasan Tari Kolosal Aria</b></p> <p>Drama tari kolosal "Aria" dipentaskan di area Monas. Pementasan tari kolosal ini dalam rangka hari Kemerdekaan ke- 386. Drama musikal "Aria" merupakan drama yang menggabungkan unsur tradisional dengan perumpamaan moda Betawi yang penuh semangat dan meresponsai marahabat. Atifah Soeryadiyah memperbaikinya dan menjadi sutradara cerita rakyat Betawi ini. Selain itu, semangat serba bisa itu juga menuliskan naskah dan aktor-aktor Betawi yang juga pementasnya. Dan awalnya sempat akhir, pementasan ini sangat menarik.</p> <p>Pertunjukan dimulai pada pukul 20.00. Pertunjukan dibuka dengan nyala api yang berkobar di depan tugu Monas. Di bagian barat kembang api ini terdapat dua karakter yang menggambarkan dua orang pendek laras. Pementon bergerak-gerak laget seluruh tersponsa. Tita lampu yang dilakukan secara cerdik melalui itu semakin menambah kehadiratan manusia Betawi yang masih hidup. Monas sebagai latar, Monas nampak gagah dan menawan karena berkali-kali dicuci dengan gambar indah sebagai latar cerita.</p> <p>Setelah salaks memukau penonton pada acara pembukaan, penonton disuguhi kemunculan 200 penari yang menjadi tari drama Aria. Para penari ini merupakan anak-anak dan remaja yang dibentuk dengan susunan 15 derajat. Kostum warna-warni tradisional Betawi nampak semarak dibalut sine lampu yang dramatis. Erwin Gutawa mengarang semacam lagu-lagu Betawi dengan syahdu. Musik ini mengiringi tari drama Aria.</p> <p><small>Sumber: https://chensmap.com Gambar 1.5 Pementasan Drama Tari Aria</small></p>	15	Menghormati budaya masyarakat adat.		
1	Teks Deskripsi	<p><b>Rumah Tongkonan</b></p> <table border="1"> <tr> <td> <p>Adegan penasak besar-besaran menggabungkan emosi penonton. Beragam manusia hati semakin dirasakan penonton. Nostalgia dan emosi yang ditularkan anak-anak wak-wak yang disebut suasana romantis Juki dan Aria. Adepin berada di dalam rumah dan Aria ada di luar. Ia lelah olah astara Aria dan Juki. Pertengangan suamai berlangsung sangat cepat. Puncak ketegangan semakin terasa pada saat para</p> <p><b>nama objek, lokasi, gambaran umum objek</b></p> <p>Tongkonan adalah rumah adat masyarakat Toraja. Tongkonan berasal dari kata <i>tongkon</i> yang artinya diuduk bersama-sama. Suku Toraja yang memiliki rumah adat ini pegunungan yang berbatasan dengan Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Rumah adat ini merupakan salah satu ikon suku Toraja selain upacara pemakamannya. Toraja termasuk oleh karena rumah adatnya yang unik dan cantik ini. Oleh karena arsitekturnya yang menarik, Tongkonan kemudian dibuatkan sebagai <i>rumah adat Toraja</i>. Tongkonan berada di antara pohon-pohon bambu di puncak bukit. Tongkonan terletak sekitar 12 km ke arah utara dari Rantepao. Memasuki Rantepao akan kita temui Tongkonan berjejer rapi dan indah seakan menyambut dengan ramah setiap pengunjung yang datang.</p> </td><td>identifikasi</td></tr> </table>	<p>Adegan penasak besar-besaran menggabungkan emosi penonton. Beragam manusia hati semakin dirasakan penonton. Nostalgia dan emosi yang ditularkan anak-anak wak-wak yang disebut suasana romantis Juki dan Aria. Adepin berada di dalam rumah dan Aria ada di luar. Ia lelah olah astara Aria dan Juki. Pertengangan suamai berlangsung sangat cepat. Puncak ketegangan semakin terasa pada saat para</p> <p><b>nama objek, lokasi, gambaran umum objek</b></p> <p>Tongkonan adalah rumah adat masyarakat Toraja. Tongkonan berasal dari kata <i>tongkon</i> yang artinya diuduk bersama-sama. Suku Toraja yang memiliki rumah adat ini pegunungan yang berbatasan dengan Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Rumah adat ini merupakan salah satu ikon suku Toraja selain upacara pemakamannya. Toraja termasuk oleh karena rumah adatnya yang unik dan cantik ini. Oleh karena arsitekturnya yang menarik, Tongkonan kemudian dibuatkan sebagai <i>rumah adat Toraja</i>. Tongkonan berada di antara pohon-pohon bambu di puncak bukit. Tongkonan terletak sekitar 12 km ke arah utara dari Rantepao. Memasuki Rantepao akan kita temui Tongkonan berjejer rapi dan indah seakan menyambut dengan ramah setiap pengunjung yang datang.</p>	identifikasi	18	Menghormati budaya masyarakat adat.
<p>Adegan penasak besar-besaran menggabungkan emosi penonton. Beragam manusia hati semakin dirasakan penonton. Nostalgia dan emosi yang ditularkan anak-anak wak-wak yang disebut suasana romantis Juki dan Aria. Adepin berada di dalam rumah dan Aria ada di luar. Ia lelah olah astara Aria dan Juki. Pertengangan suamai berlangsung sangat cepat. Puncak ketegangan semakin terasa pada saat para</p> <p><b>nama objek, lokasi, gambaran umum objek</b></p> <p>Tongkonan adalah rumah adat masyarakat Toraja. Tongkonan berasal dari kata <i>tongkon</i> yang artinya diuduk bersama-sama. Suku Toraja yang memiliki rumah adat ini pegunungan yang berbatasan dengan Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Rumah adat ini merupakan salah satu ikon suku Toraja selain upacara pemakamannya. Toraja termasuk oleh karena rumah adatnya yang unik dan cantik ini. Oleh karena arsitekturnya yang menarik, Tongkonan kemudian dibuatkan sebagai <i>rumah adat Toraja</i>. Tongkonan berada di antara pohon-pohon bambu di puncak bukit. Tongkonan terletak sekitar 12 km ke arah utara dari Rantepao. Memasuki Rantepao akan kita temui Tongkonan berjejer rapi dan indah seakan menyambut dengan ramah setiap pengunjung yang datang.</p>	identifikasi					
2	Cerita Fantasi	  <p><small>Sumber: https://saungpost.files.wordpress.com Gambar 2.1 Contoh Cerita Fantasi</small></p>	43	Apresiasi produk budaya kreatif.		
2	Cerita Fantasi	 <p><small>Sumber: Foto pribadi Gambar 2.4 Menceritakan secara berantai</small></p>	59	Menghormati budaya, suku, dan agama yang berbeda.		

3	Teks Prosedur	<p><b>Cara Memainkan Angklung</b></p>  <p>Foto: <a href="https://statik.tempo.co">https://statik.tempo.co</a> Gambar 3.3 Para siswa sedang memainkan angklung</p> <p>Angklung merupakan warisan seni tradisional Indonesia. Sebagai warisan seni yang sangat berharga, kita hendaknya belajar memainkan angklung. Begini cara memainkan angklung.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pegang angklung dengan tangan kiri. Pegang angklung dengan cara memegang simpul pertemuan dua tiang angklung vertikal dan horizontal (yang berada di tengah), sehingga angklung dipegang tepat di tengah-tengah.</li> <li>2. Pegang dengan genggam tangan dan telapak tangan menghadap ke atas atau pun ke bawah.</li> <li>3. Posisikan angklung yang dipegang tegak dan sejajar dengan tubuh. Jarak angklung dari tubuh sebaiknya cukup jauh (siku tangan kiri hampir lurus) agar angklung dapat digetarkan dengan baik dan maksimal.</li> </ol>	83	Menghormati budaya masyarakat adat.
3	Teks Prosedur	<p><b>Cara Melakukan Gerakan Tari Tor Tor</b></p> <p>Tari Tor Tor merupakan salah satu tari tradisional dari Sumatra Utara. Cara menarikannya cukup sederhana dengan gerakan tangan dan kaki jinjit-jinjit. Gerakan salah satu jenis Tari Tor-tor dilakukan berikut!</p>  <p>Sumber: <a href="https://6img.com">https://6img.com</a> Gambar 3.5 Tarian tradisional perlu dikuasai oleh generasi muda.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Putar lagu dari daerah Sumatra Utara yang sesuai.</li> <li>2. Ambil posisi kedua kaki rapat. Kaki kanan agak maju sedikit.</li> </ol>	85	Apresiasi produk budaya kreatif.
4	Laporan Hasil Observasi	 <p>Apa saja kandungan nutrisi yang ada pada madu</p> <p>Di mana habitat kunang-kunang?</p> <p>Apa itu museum? Apa saja jenisnya?</p> <p>Apa itu empedu?</p>	124	Menghormati budaya, suku, dan agama yang berbeda.

Tabel 2. Unsur Multikultural Buku Teks Kelas VII

Unit	Tema	Tampilan Visual	Halaman	Nilai Multikultural
1	Teks Berita	 <p>(Sumber : lisumagunadarma.wixsite.com)</p>	1	Menghormati budaya, suku, dan agama yang berbeda.

2	Iklan		30	Menghormati budaya, suku, dan agama yang berbeda.
2	Iklan		32	Menghormati budaya masyarakat adat.
2	Iklan		34	Menghormati budaya, suku, dan agama yang berbeda.
2	Iklan		37	Menghormati budaya, suku, dan agama yang berbeda.
8	Drama		203	Apresiasi produk budaya kreatif.

8	Drama	 <small>Joss Photo (Sumber: solopos.com)</small>	208	Apresiasi produk budaya kreatif.
---	-------	--	-----	----------------------------------

Tabel 3. Unsur Multikultural Buku Teks Kelas VII

Unit	Tema	Tampilan Visual	Halaman	Nilai Multikultural
-	Cover		i	Menghormati budaya, suku, dan agama yang berbeda.
2	Pidato	 Severn Suzuki Sumber: <a href="https://dominic.nu">https://dominic.nu</a>	40	Menghormati budaya, suku, dan agama yang berbeda.
3	Cerita Pendek	<p><b>Anak Rajin dan Pohon Pengetahuan</b>  Oleh: Glory Gracia Christabell</p>  <p>Pada suatu waktu, hiduplah seorang anak yang rajin belajar. Mogu namanya. Usianya 7 tahun. Sehari-hari ia berlalang. Juga mencari kayu bakar di hutan. Hidupnya sebatang kara. Mogu amat rajin membaca. Semua buku habis dilahapinya. Ia rindu akan pengetahuan.</p> <p>Suatu hari ia tersesat di hutan. Hari sudah gelap. Akhirnya, Mogu memutuskan untuk bermalam di hutan. Ia bersandar di pohon dan jatuh tertidur.</p> <p>Dalam tidurnya, samar-samar Mogu mendengar suara memanggilnya. Mula-mula ia berpikir itu hanya mimpi. Namun, di saat ia terbangun, suara itu masih memanggilnya. "Anak muda, bangunlah! Siapakah engkau? Mengapa kau ada di sinilah?" Mogu amat bingung. Dari mana suara itu berasal? Ia mencoba melihat ke sekelling. "Aku di sini. Aku pohon yang kau sandari!" ujar suara itu lagi.</p> <p>Seketika Mogu menengok. Alangkah terkejutnya ia! Pohon yang disandainya ternyata memiliki wajah di batangnya.</p> <p>"Jangan takut! Aku bukan makhluk jahat. Aku Tule, pohon pengetahuan. Nah, perkenalkan dirimu," ujar Pohon itu lagi lembut.</p> <p>"Aku Mogu. Pencari kayu bakar. Aku tersesat. Aku terpaksa bermalam di sini," jawab Mogu takut-takut.</p>	79	Menghormati budaya, suku, dan agama yang berbeda.
4	Tanggapan	 Sumber: <a href="http://www.comicsforbeginners.com">http://www.comicsforbeginners.com</a>	88	Menghindari konflik dan mengutamakan perdamaian.

4	Tanggapan	 <p>Sumber: <a href="http://www.wikihow.com">http://www.wikihow.com</a></p>	98	Menghindari konflik dan mengutamakan perdamaian.
4	Tanggapan	<p><b>Sinopsis Novel Pulang Karya Tere Liye</b></p> <p>Novel ini dimulai dengan ketegangan. Bab pertama, <i>Si Babi Hutan</i> (halaman 1), dibuka dengan adegan pertarungan sang tokoh utama (Bujang) melawan monster menakutkan, babi hutan raksasa. Ia ikut serta bersama pemburu babi hutan pimpinan Tauke Muda. Di tengah hutan gelap mereka dihadang sang raja babi. Semua terdlesiak. Bujang tampil amat heroik. Mengalahkan sang monster. Sejak pergulatan itu, Bujang tak lagi memiliki rasa takut. "Aku tidak takut. Jika setiap manusia memiliki lima emosi, yaitu bahagia, sedih, takut, jijik, dan kemerahan, aku hanya memiliki empat emosi. Aku tidak punya rasa takut." Begitu Tere Liye membuka cerita dengan amat elegan.</p> <p>Pada bab-bab berikutnya mulalah muallah dikenalkan secara lebih mendalam tokoh Bujang beserta orang terdekatnya. Bapaknya bernama Samad, ia yang lumpuh itu – kemudian dikenal sebagai mantan tukang pukul nomor satu Keluarga Tong. Mamaknya bernama Midah, ia merupakan putri dari Tuanku Imam, pemuka agama di Pulau Sumatra. Pernikahan kedua insan dari strata dan kultur berbeda itu menyebabkan mereka harus terusir dari kampung, lantas menetap di Talang (semacam kampung) Kawasan Bukit Barisan, Sumatra.</p> <p>Kejadian melawan babi hutan menjadi awal kisah hidup baru bagi Bujang yang waktu itu masih 15 tahun. Tauke Muda mengajaknya pergi ke kota, ia meminta Bapak dan Mamak Bujang mengizinkannya pergi. Bapaknya setuju, mamaknya berat melepaskan. Namun, ia tak kuasa menolak. Ini adalah bagian dari perjanjian antara Bapak Bujang dengan Tauke Muda. Lagi pula ia ingin putra semata wayangnya itu maju. Tak hanya berkutat dengan hutan dan ladang di Talang. Sebelum keberangkatan sang anak, mamak menitipkan pesan yang begitu berharga.</p> <p>Keseruan kisah novel ini terus berlanjut. Kini pembawa dibawa menuju waktu 20 tahun kemudian. Saat Bujang, anak Talang nan malang itu berubah menjadi pribadi yang sangat mantap. Akademis, kokoh, dan bermata tajam. Ia memenuhi calon presiden terkuat. Memperingatkannya agar tak mengubah apa pun. Tak mengusik</p>	108	Menghormati budaya, suku, dan agama yang berbeda.
5	Teks Diskusi	 <p>Sumber: <a href="http://www.gurukelas6sd.blogspot.com">http://www.gurukelas6sd.blogspot.com</a></p>	117	Menghormati budaya masyarakat adat.

Sebanyak sepuluh data dalam penelitian ini menggambarkan nilai menghormati budaya, suku, dan agama yang berbeda, yang mencerminkan pentingnya toleransi dan saling menghargai antar kelompok masyarakat yang beragam. Buku teks Bahasa Indonesia untuk SMP menampilkan teks dan ilustrasi yang menggambarkan keberagaman dalam masyarakat Indonesia. Salah satu contoh yang ditemukan adalah ilustrasi yang menunjukkan siswa dengan berbagai latar belakang budaya, suku, dan agama. Misalnya, terdapat gambar yang menggambarkan siswa yang mengenakan hijab dan yang tidak mengenakan hijab, serta ilustrasi yang menampilkan perbedaan warna kulit, seperti kulit putih dan hitam, serta perbedaan jenis rambut, seperti rambut keriting dan lurus. Representasi ini tidak hanya memberikan pengajaran tentang keberagaman fisik, tetapi juga mengajarkan siswa untuk saling menghargai perbedaan, serta melihat perbedaan tersebut sebagai bagian dari kekayaan sosial budaya Indonesia.

Sebanyak lima data dalam penelitian ini menggambarkan nilai menghormati budaya masyarakat adat, yang memperlihatkan pengakuan terhadap keberagaman

budaya lokal di Indonesia. Buku teks menampilkan teks atau cerita yang menggambarkan kehidupan masyarakat adat dengan segala kearifan lokal dan tradisinya. Misalnya, ada cerita atau contoh teks yang memperkenalkan pembaca pada budaya suku-suku tertentu di Indonesia, seperti suku Dayak, Toraja, atau Bali, beserta adat istiadat yang mereka jalani. Penyajian budaya masyarakat adat ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran pada siswa bahwa keberagaman budaya yang ada di Indonesia, termasuk budaya adat, merupakan bagian integral dari identitas bangsa yang perlu dihargai dan dilestarikan.

Sebanyak dua data yang ditemukan dalam penelitian ini menekankan nilai menghindari konflik dan mengutamakan perdamaian. Dalam konteks pendidikan multikultural, nilai ini sangat penting untuk diajarkan sejak dini, agar siswa dapat memahami pentingnya menjaga keharmonisan di tengah-tengah perbedaan yang ada. Buku teks Bahasa Indonesia menyajikan teks yang menampilkan situasi konflik yang dapat diselesaikan dengan cara-cara yang damai dan mengedepankan dialog antar kelompok yang berbeda. Misalnya, terdapat cerita yang menggambarkan bagaimana dua kelompok dengan latar belakang budaya yang berbeda dapat berdamai melalui saling pengertian dan kerja sama. Nilai ini mengajarkan siswa untuk tidak hanya menghargai perbedaan, tetapi juga untuk mencari solusi damai ketika terjadi ketegangan antar kelompok.

Empat data dalam penelitian ini menggambarkan nilai apresiasi terhadap produk budaya kreatif. Buku teks Bahasa Indonesia untuk SMP memberikan contoh teks atau cerita yang mempromosikan produk budaya yang dihasilkan oleh masyarakat Indonesia, seperti seni tari, musik tradisional, batik, dan kerajinan tangan. Melalui teks ini, siswa diajak untuk mengenal dan menghargai produk budaya kreatif yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Apresiasi terhadap karya budaya ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang keragaman budaya, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga terhadap warisan budaya Indonesia yang kaya. Dengan mengenal dan menghargai produk budaya kreatif, siswa diharapkan dapat melestarikan dan mengembangkan kebudayaan tersebut di masa depan.

## E. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat 21 data yang mengandung unsur multikultural dalam buku teks Bahasa Indonesia jenjang SMP. Unsur-unsur multikultural tersebut meliputi 10 data yang menggambarkan nilai menghormati budaya, suku, dan agama yang berbeda, 5 data tentang menghormati budaya masyarakat adat, 2 data yang menekankan pentingnya menghindari konflik dan mengutamakan perdamaian, serta 4 data yang mengapresiasi produk budaya kreatif. Meskipun buku teks ini sudah mencakup berbagai nilai multikultural yang relevan dengan prinsip *Bhinneka Tunggal Ika*, masih terdapat ruang untuk memperkuat representasi nilai-nilai tersebut, terutama dalam konteks yang lebih mendalam dan beragam, sehingga dapat lebih optimal dalam

membentuk sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman di kalangan siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Muchsin. (1990). *Dasar-Dasar Komposisi Bahasa Indonesia*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh Malang.
- Arifudin, Iis. (2007). "Urgensi Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah". *Insania*, 2, XII, hlm. 220-233.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: BSNP.
- Bakry, Noor Ms. (2010). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harsiatu, Titik, dkk. (2016). Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTS Kelas VII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kosasih, E. (2017). Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTS Kelas VIII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Trianto, Agus, dkk. (2018). Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTS Kelas IX. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Zuchdi, Darmiyati. (1993). *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta